

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak lepas dari proses belajar dan mengajar. Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.¹ Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (peserta didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Disini guru dan peserta didik saling berpengaruh.

Peserta didik mempunyai kewajiban yakni belajar dengan giat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan jika menginginkan hasil yang lebih baik. Sedangkan guru dalam mengajar mempunyai tugas tidak hanya sekedar menyampaikan informasi kepada peserta didik. Tetapi seorang guru juga harus bisa mendidik dan memahami peserta didiknya. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila menginginkan proses belajar mengajar dan hasil belajar yang lebih baik. Guru juga harus menyadari setiap individu peserta didik memiliki perbedaan. Oleh karena itu, guru hendaknya menyadari dan memahaminya apabila ada peserta didik yang cepat menerima dan memahami pelajaran atau bahkan sebaliknya ada yang lemah atau lambat dalam menerima pelajaran.

Peran guru meliputi kemampuan dan keterampilan guru sangat penting dalam menciptakan suasana kondusif untuk belajar. Guru harus mampu mengupayakan kesiapan peserta didik yang berupa kondisi mental dan situasi lingkungan untuk belajar atau menerima pelajaran. Kompetensi profesional guru dalam aspek ini menyiapkan pengajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaannya.

Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan interaksi antara peserta didik dengan guru, dimana peserta didik bertindak sebagai subyek

¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), hlm. 28

pokok dalam pembelajaran. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.² Karena interaksi dalam proses belajar mengajar memiliki makna yang luas, tidak hanya sekedar hubungan antara guru dan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif yang mempunyai tujuan tertentu. Interaksi dalam proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila terjadi transfer belajar yaitu materi pelajaran yang disajikan guru dapat diserap ke dalam struktur kognitif peserta didik. Artinya peserta didik memahami materi tidak hanya terbatas pada tahap ingatan saja, tetapi bahan pelajaran yang disajikan dapat diserap secara bermakna (*meaning learning*), serta dapat dibangun kembali menjadi pengetahuan baru dalam pikirannya.

Agar terjadi pembelajaran yang efektif maka guru harus meningkatkan peran aktif peserta didik serta mutu (kualitas) peserta didik. Berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sekarang ini, memberikan otonomi luas pada satuan pendidikan dan melibatkan masyarakat dalam mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah.³ Otonomi tersebut diberikan kepada masing-masing satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki satuan pendidikan tersebut. Hal ini memudahkan para guru untuk menggunakan strategi ataupun model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Agar materi dapat dipahami peserta didik secara bermakna.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa tingkat dasar dan menengah. Hal ini dikarenakan IPA mempunyai peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi pada kenyataannya banyak peserta didik yang merasa bosan dan kurang tertarik dengan materi dalam mata pelajaran IPA, terutama tentang materi perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit.

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 9, hlm. 4.

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet 3, hlm. 21.

Pembelajaran IPA di MI Miftahul Huda yang berlangsung disana masih menggunakan metode konvensional yaitu pendidik masih mendominasi pembelajaran dan terjadi komunikasi satu arah. Pendidik aktif memberikan materi pelajaran melalui papan tulis sedangkan peserta didik duduk dibangku mendengarkan dan mencatat materi. Hal seperti ini memungkinkan terjadinya kegiatan belajar yang membosankan dan kurangnya partisipasi pendidik dalam memanfaatkan metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini berdampak negatif bagi peserta didik yaitu menurunnya minat, motivasi dan kreativitas serta keaktifan dalam mengikuti pelajaran IPA. Sistem pembelajaran tersebut jika diterapkan secara kontinyu akan berdampak buruk pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data nilai yang diperoleh peneliti, nilai mata pelajaran IPA di MI Miftahul Huda khususnya kelas IV masih rendah. Salah satunya pada materi pokok perubahan kenampakan bumi dan benda langit. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA masih sangat rendah. Padahal materi pokok perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit merupakan materi yang penting bagi peserta didik, karena materi ini banyak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya saat nelayan ingin ke laut, ia terlebih dahulu mengamati pasang surut air laut. Nah, pasang surut air laut ini merupakan salah satu bagian dari materi pokok perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit.

Dalam pelaksanaannya banyak sekali peserta didik yang mengaku masih kesulitan dengan materi itu, terutama dalam membedakan fase-fase bulan. Mereka masih belum bisa membedakan fase-fase bulan yang terjadi. Hal ini dikarenakan minimnya pemahaman konsep peserta didik terhadap materi perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit. Selain itu kurangnya interaksi dalam proses pembelajaran IPA di MI Miftahul Huda ini juga menjadi masalah yang penting. Sehingga diperlukan suatu model

pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut agar tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai secara maksimal.

Kegiatan pembelajaran bukanlah hanya memindahkan pengetahuan dari guru kepada peserta didik tetapi juga menciptakan situasi yang dapat membawa peserta didik belajar aktif untuk mencapai perubahan tingkah laku. Pelaksanaan pembelajaran agar berjalan efisien dan efektif diperlukan perencanaan strategi yang tersusun secara sistematis antara pendidik dan peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan pola-pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴ Strategi berupa urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan pembelajaran.⁵ Sebagai pendidik yang sangat berperan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan, tentu strategi pembelajaran sudah harus disusun. Menentukan susunan kegiatan yang akan dilaksanakan, materi yang disampaikan, media pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana yang dipakai, pendekatan yang dipakai, sampai dengan menentukan metode dan model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Menurut *Arends*, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran berfungsi sebagai alat dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.⁶

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. 3, hlm. 5

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet. 3, hlm. 83

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, hlm. 46

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.⁷ Selain itu dengan menggunakan metode *Small Group Discussion* dalam pembelajaran IPA khususnya materi pokok Kenampakan Permukaan Bumi dan Benda Langit guru dapat menjelaskan tentang apa saja yang perlu dipahami dan diperoleh peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan.

Dengan dilaksanakannya diskusi dalam kelompok kecil ini peserta didik akan lebih bersemangat dalam berdiskusi serta mengutarakan pendapatnya. Sehingga dengan adanya diskusi yang dibimbing oleh guru dan dilaksanakan oleh siswa terjadi proses pembelajaran kooperatif yang tercipta, baik dari guru maupun peserta didik. Selain itu *Small Group Discussion* juga dapat mengembangkan keterampilan kerja sama, kolaborasi, serta tanya jawab.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian dengan judul ” Efektivitas Metode *Small Group Discussion* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi pokok perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit peserta didik kelas IV semester 2 di MI Miftahul Huda Tayu Pati Tahun Ajaran 2011/ 2012”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah: apakah penggunaan metode *Small Group Discussion* efektif berpengaruh terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPA materi pokok perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit Peserta Didik MI Miftahul Huda Tayu Pati Kelas IV Semeseter 2?

⁷ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 15

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian nanti diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi peserta didik
 - a. Membantu siswa dalam mengembangkan pikiran serta membangun konsep-konsep yang akan dipelajari melalui diskusi dalam kelompok kecil.
 - b. Menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah, kemampuan bekerjasama dan kemampuan berkomunikasi peserta didik terhadap pelajaran IPA.
2. Bagi guru
 - a. Memberi informasi tentang salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Mendapatkan sumbangan pemikiran dan pengalaman langsung dalam pelaksanaan metode *small group discussion*.
3. Bagi sekolah
 - a. Dapat dijadikan acuan bagi MI Miftahul Huda Tayu Pati agar semakin meningkatkan serta mematangkan sistem dan metodologi pembelajaran yang sudah diterapkan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam rangka perbaikan proses pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Bagi peneliti
 - a. Mendapat pengalaman langsung melaksanakan metode *small group discussion* untuk mata pelajaran IPA di MI Miftahul Huda Tayu Pati.
 - b. Sebagai bekal peneliti sebagai calon guru Madrasah Ibtidaiyah agar siap melaksanakan tugas di lapangan.